

FASILITAS EKSIBISI SENI DI MANADO *Multi Sensori dalam Arsitektur*

Theckla F. L. Mantiri¹, Alvin J. Tinangon², Esli D. Takmansang³

¹Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi

^{2,3}Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi

Email : Theckla.mantiri@gmail.com

Abstrak

Seni merupakan media kreativitas dan ekspresi. Dalam arti luas seni merupakan hal - hal yang diciptakan manusia yang di dalamnya memiliki unsur keindahan. Seni terbagi dari beberapa jenis seni yaitu seni theater, seni musik, seni sastra, seni rupa dan seni tari. Selain itu juga seni memiliki beberapa manfaat terhadap manusia beberapa diantaranya yaitu: Dapat memberikan kegembiraan pada pencipta dan penikmatnya, dapat menjadi sarana ekspresif dari penciptanya dan dapat memperkaya wawasan juga pengetahuan. Terdapat beberapa peminat seni yang ada di kota Manado, namun fasilitas untuk mawadahi kegiatan kesenian tersebut dinilai sudah tidak layak untuk digunakan. Hal inilah yang membuat dibutuhkan suatu fasilitas eksibisi seni yang dapat mawadahi kegiatan kesenian yang ada di Manado. Penerapan Multi Sensori dalam Arsitektur pada objek ini merupakan suatu hal yang baru, yang tidak ditemukan pada gedung kesenian lainnya yang ada di Manado, karena fasilitas ini menerapkan beberapa aspek desain yaitu: The body of architecture, material compatibility, the sound of space, the temperature of space, surrounding objects, between composure & seduction, tension between interior & exterior, level of intimacy dan the light on things. Tujuan dari penerapan multi sensori dalam arsitektur agar supaya pengguna bangunan dapat menyadari atau lebih tepatnya dapat merasakan hal – hal yang ada dalam suatu arsitektur, karena arsitektur dapat menjadi sumber imajinasi, kreativitas dan pemicu suatu perasaan. fasilitas eksibisi seni dengan tema multi sensori dalam arsitektur diharapkan mampu membuat orang lebih merasakan eksistensi hidupnya melalui panca indera, melalui sensibilitas terhadap berbagai objek sekitar yang ada di dalam suatu arsitektur.

Kata Kunci: Eksibisi seni, Multi Sensori dalam Arsitektur

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ibukota dari Provinsi Sulawesi Utara adalah kota Manado. Di Kota Manado dan sekitarnya terdapat berbagai kalangan yang memiliki ketertarikan dalam seni yaitu, seniman, pelajar/mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi kesenian dan juga suatu komunitas ke senian pada suatu daerah. Di Kota Manado tiap tahun sering diadakan kegiatan eksibisi dalam hal ini eksibisi seni. Kegiatan eksibisi seni yang sering diadakan di Manado yaitu eksibisi seni rupa dan eksibisi seni pertunjukan. Namun, fasilitas atau bangunan khusus untuk mawadahi kegiatan eksibisi seni di Manado cenderung sudah tidak layak untuk digunakan, karena itu dengan dihadirkan Fasilitas Eksibisi Seni ini, fasilitas ini akan mengikuti standar kriteria yang berlaku dan dengan adanya fasilitas ini diharapkan selain untuk dapat mawadahi kegiatan eksibisi seni yang ada di Manado dan sekitarnya, dapat juga membantu para peminat seni dalam memamerkan, mempertontonkan dan mengembangkan seni yang ada, juga agar dapat memperkenalkan seni tersebut terhadap pengunjung fasilitas tersebut. Penempatan Fasilitas Eksibisi di Manado termasuk cukup baik dikarenakan berbagai aktifitas maupun kegiatan cenderung terpusat di ibukota yaitu dalam hal ini Kota Manado.

1.2. Tujuan

- Merancang Fasilitas Eksibisi Seni yang dapat mawadahi kegiatan eksibisi seni rupa dan eksibisi seni pertunjukan yang ada di Manado dan sekitarnya.
- Menghasilkan rancangan desain Fasilitas Eksibisi Seni dengan menggunakan elemen - elemen multi sensori.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang Fasilitas Eksibisi Seni yang dapat mawadahi kegiatan eksibisi seni rupa dan eksibisi seni pertunjukan yang ada di Manado dan sekitarnya?
- Bagaimana implementasi tema Multi Sensori dalam Arsitektur terhadap Fasilitas Eksibisi Seni di Manado?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

1. Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan tipologi objek terbagi dari beberapa tipologi yaitu: tipologi fungsi, tipologi bentuk, tipologi pola sirkulasi dan tipologi langgam. Selain itu juga dilakukan studi lingkup pengguna objek dan studi pendukung lainnya.

2. Pendekatan Lokasi

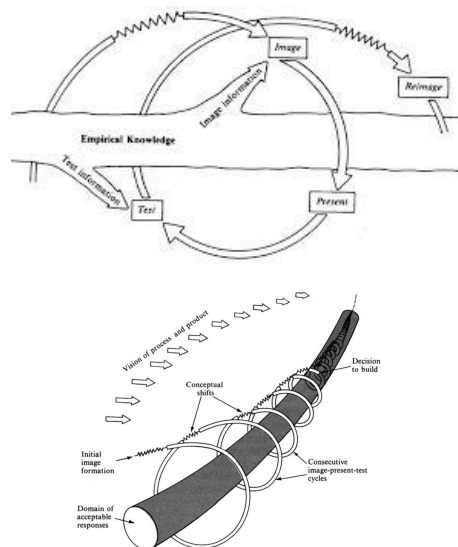
Pada pendekatan lokasi dilakukan observasi, analisa dan survey pada tapak beserta lingkungan sekitarnya. Pendekatan lokasi juga mempertimbangkan Perda kota Manado nomor 1 tahun 2015 tentang RTRW Kota Manado tahun 2014 – 2034 dan pada pasal 43 ayat 2 tertulis bahwa, daerah yang menjadi Rencana pengembangan wisata prioritas di wilayah kota, khususnya daerah wisata seni, terletak di Kecamatan Mapanget, Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang; Selain itu pada pasal tersebut juga menuliskan bahwa rencana pengembangan pusat rekreasi berada di kecamatan Tuminting dan kecamatan Mapanget

3. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik dilakukan dengan cara studi literatur dan literatur yang digunakan yaitu buku Atmosphere oleh Peter Zumthor yang membahas 9 aspek desain yang dalam setiap proses desainnya, Peter Zumthor menggunakan pendekatan pengalaman sensori terhadap setiap objek arsitektural rancangannya. Selain itu juga dilakukan studi preseden berupa studi komparasi.

2.2. Proses Perancangan

Pada perancangan Fasilitas Eksibisi Seni di Manado akan digunakan proses desain John Zeisel dimana dalam perancangan desain akan dikembangkan secara kontinyu sebagai respon terhadap informasi baru atau lama. Model desain ini digunakan dengan pertimbangan akan adanya feedback tiap berjalannya konsep perancangan, yang menghasilkan terupdatenya konsep desain yang dibuat tiap adanya perubahan sejalan dengan proses perancangan.



Gambar 1. Siklus imajinasi-presensi-test oleh John Zeisel

Sumber :

Rogi, Octavianus H.A. *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain. Media Matrasain. Vol, 11, No. 3 November 2014*

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Prospek dan Fisibilitas

• Prospek

Dengan diadakannya Fasilitas Eksibisi Seni di Manado, fasilitas ini dapat menjadi wadah untuk para peminat seni. Selain dapat membantu para seniman untuk memamerkan atau mementaskan

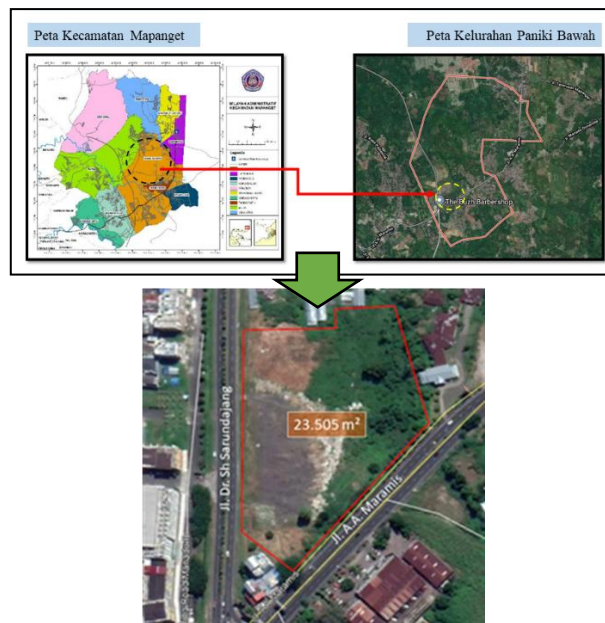
karya seninya fasilitas ini juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi pengunjung/peminat seni di Manado dan sekitarnya. Mengingat tiap tahunnya sering diadakan kegiatan eksibisi seni rupa dan eksibisi seni pertunjukan di Manado, hal ini menunjukkan bahwa untuk prospek kedepan dari fasilitas ini termasuk cukup baik karena kebutuhan akan tempat untuk eksibisi seni. Selain itu dengan penerapan tema Multi Sensori dalam Arsitektur fasilitas ini diharapkan dapat mampu memberikan berbagai pengalaman sensori terhadap peminat seni yang ada, sehingga terdapat kesan yang berbeda dari fasilitas ini dibandingkan fasilitas/gedung kesenian lainnya yang ada di Manado.

• **Fisibilitas**

Terdapat beberapa kalangan peminat seni di Kota Manado dan sekitarnya. Selain itu juga di Kota Manado juga sering diadakan pameran – pameran seni Lukis dan patung, hal ini dilihat dari tiap tahunnya diadakan berbagai pameran seni dari berbagai kalangan. Namun nyatanya bangunan khusus untuk kegiatan eksibisi seni, baik eksibisi seni rupa dan eksibisi seni pertunjukan cenderung sudah tidak layak untuk digunakan. Begitu pula dengan fasilitas kesenian salah satunya fasilitas kesenian theater, menurut statistic kebudayaan 2019 oleh Kemendikbud fasilitas tersebut tidak terdata atau tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas eksibisi seni di Manado dapat dikatakan layak untuk dihadirkan agar dapat memfasilitasi dan menunjang berbagai kegiatan kesenian baik eksibisi seni rupa maupun eksibisi seni pertunjukan yang ada di kota Manado.

3.2. Lokasi dan Tapak

Berdasarkan *Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014 – 2034*, pada pasal 43 ayat 2 tertulis bahwa, daerah yang menjadi Rencana pengembangan wisata prioritas di wilayah kota, khususnya daerah wisata seni, terletak di Kecamatan Wenang, Kecamatan Sario dan Kecamatan Mapanget; Selain itu pada pasal tersebut juga menuliskan bahwa rencana pengembangan pusat rekreasi berada di kecamatan Mapanget dan kecamatan Tuminting. Dari Peraturan tersebut maka terpilihlah lokasi yang dirasa cocok untuk dihadirkan Fasilitas Eksibisi Seni di Manado yaitu di kecamatan Mapanget, dimana kecamatan tersebut merupakan daerah yang menjadi rencana pengembangan wisata seni dan rencana pengembangan pusat rekreasi, selain itu lokasi tersebut dirasa cukup baik dikarenakan masih banyak lahan yang belum terpakai/kosong. Tapak yang terpilih terletak diantara Jl. Dr.Sh.Sarundajang dan Jl.A.A.Maramis.



Gambar 2. Lokasi tapak terpilih
Sumber : Penulis

Pada tapak terpilih terdapat beberapa batasan dan data yang telah didapatkan, berikut merupakan batasan dan data dari tapak terpilih:

Batasan – batasan fisik dari tapak ini sebagai berikut:

- Utara : Beberapa rumah warga
- Selatan : Shopping mall dan beberapa fasilitas perdagangan dan jasa
- Timur : Beberapa rumah warga dan fasilitas perdagangan dan jasa
- Barat : Shopping mall dan perumahan

Data tapak:

- Luas tapak : 23.505 m²
- GSB : 9m
- Luas sempadan : 5.697 m²
- Luas tapak efektif : 17.808 m²
- KDB (40%) : 9.402 m²
- KDH (30%) : 7.051 m²
- TLL : 47.010 m²
- Max jumlah lantai : 5 lantai

3.3. Program Fungsional

Terdapat beberapa program fungsional dalam fasilitas pameran seni di Manado yaitu:

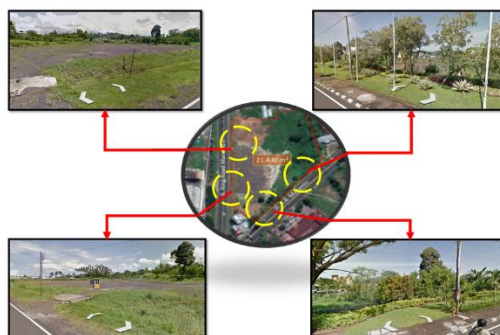
Tabel 1. Program fungsional objek

Jenis Fungsi Objek	Fungsi Objek
Eksibisi seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> • Eksibisi seni lukis • Eksibisi seni patung • Eksibisi seni fotografi
Eksibisi seni pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Eksibisi pertunjukan music • Eksibisi pertunjukan tari • Eksibisi pertunjukan theater
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop seni

Sumber : Penulis

3.4. Analisis Tapak dan Lingkungan

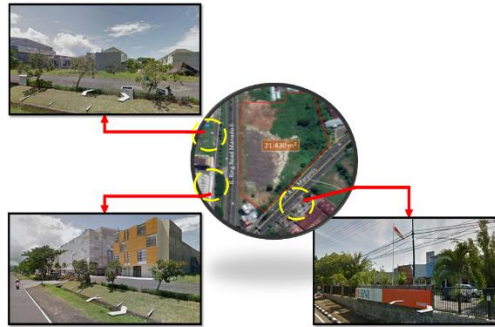
- Kondisi eksisting dalam tapak



Gambar 3. Eksisting dalam tapak

Sumber : Penulis

- **Kondisi eksisting luar tapak**



Gambar 4. Eksisting dalam tapak
 Sumber : Penulis

- **Klimatologi**

Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	471,7	323	553	296	398	184
Februari	468,8	249	567	112	321	208
Maret	488,8	641	78	115	50	12
April	372,3	509	379	102	53	175
Mei	263,2	269	334	292	155	302
Juni	276,8	232	124	108	239	484
Juli	68,6	348	417	138	11	268
Agustus	151,3	200	251	125	-	39
September	205	77	192	42	0	339
Oktober	112,8	129	182	107	3	189
November	271	323	282	337	287	369
Desember	505,1	5143	357	107	203	702

Gambar 5. Data curah hujan di kota Manado tahun 2011-2016
 Sumber : Penulis

- **Kondisi Topografi Tapak**



Gambar 6. Kondisi topografi tapak
 Sumber : Penulis

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Dalam perancangan Fasilitas Eksibisi Seni di Manado telah diambil tema Multi Sensori dalam Arsitektur. Tema ini akan menerapkan beberapa aspek arsitektural seperti selubung bangunan, tata ruang dalam, warna, tekstur, dsb. Penggunaan tema Multi Sensori dalam Arsitektur dirasa cocok dalam perancangan Fasilitas Eksibisi Seni agar dapat membantu pengguna bangunan supaya dapat lebih menikmati eksibisi seni, dengan merasakan pengalaman sensoris dalam bangunan melalui panca indera.

4.2. Kajian Tema

Telah dikaji dari sumber literatur Atmosphere oleh Peter Zumthor bahwa ada 9 aspek desain yaitu:

- The body of architecture
- Tension between interior and exterior
- Materials compatibility
- The sound of space
- The temperature of space
- Surrounding object
- Between composure and seduction
- The light on thing
- Level of intimacy

Tension between interior and exterior Aspek – aspek desain oleh Peter Zumthor ini akan menjadi acuan dalam perancangan Fasilitas Eksibisi Seni di Manado.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Implementasi Tematik

Implementasi tema Multi Sensori dalam Arsitektur pada Fasilitas Eksibisi Seni di Manado dapat dilihat pada tabel berikut ini:

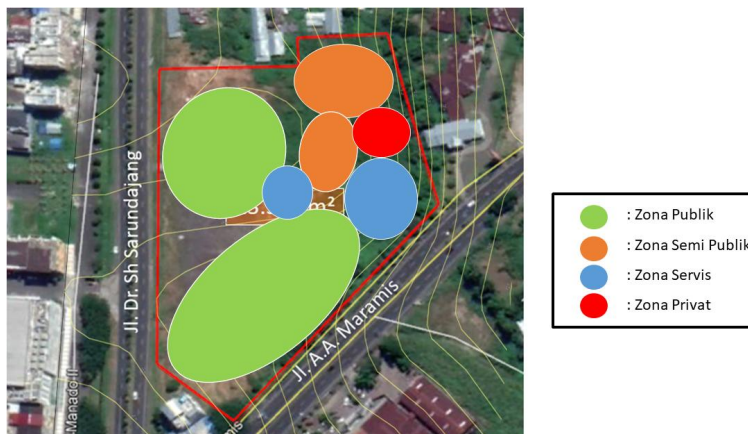
Tabel 2. Implementasi Tema

No.	Aspek desain Peter Zumthor	Implementasi dalam desain
1.	The body of Architecture	Penggunaan fasad, warna, tekstur yang secara tidak langsung memberitahu fungsi dan jenis bangunan. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan.
2.	Material Compatibility	Penggunaan material tertentu yang dapat memberi radiance atau pemantulan dan penyerapan baik untuk suara maupun cahaya. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan, perabaan dan pendengaran. Memadukan material yang berbeda untuk memunculkan suasana tertentu.
3.	The sound of space	Memanfaatkan ruang dan material sebagai pemantul, penyerap dan mentransfer suara. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera pendengaran. Menggunakan instalasi musik dalam arsitektur sebagai elemen the sound of space
4.	The temperature of space	Menggunakan warna, tekstur dan material tertentu yang dapat mempengaruhi temperature fisik maupun temperature psikis manusia atau mood dan feeling pengguna bangunan. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan dan perabaan.
5.	Surrounding objects	Menggunakan objek tertentu dalam ruang yang dapat membangkitkan imajinasi pengguna bangunan. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan, penciuman, perabaan dan pendengaran.
6.	Between composure & seduction	Penataan ruang yang tepat agar dapat melure orang untuk mengunjungi ruangan yang lain Penataan ruang yang berkaitan dengan sirkulasi pengguna bangunan. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran.
7.	Tension between interior & eksterior	Penggunaan fasad maupun elemen arsitektur yang secara tidak langsung memberi tahu fungsi ruang baik secara publik maupun privat. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan.
8.	Level of intimacy	Memanfaatkan skala, ukuran atau tinggi ruang sebagai elemen level of intimacy. Implementasi tema yang berkaitan dengan indera penglihatan.
9.	The light on things	Penggunaan dan pemanfaatan cahaya alami maupun cahaya artifisial/buatan untuk kelancaran kegiatan dalam bangunan. Implementasi tema berkaitan dengan indera penglihatan.

Sumber : Penulis

5.2. Konsep Pengembangan Tapak

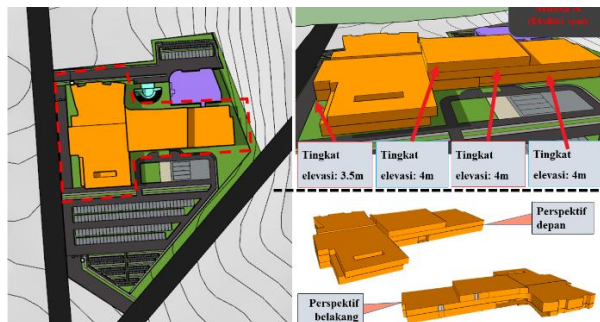
Main entrance pengunjung direncanakan akan diletakan pada Jl. A.A Maramis , selain itu juga akan ditempatkan halte berhubung jalan tersebut merupakan jalan lewatnya kendaraan umum. Untuk exit akan diletakan di Jl Dr.Sh. Sarundajang untuk mencegah kemacetan. Sedangkan untuk entrance dan exit pengelola akan diletakan di Jl. Dr,Sh.Sarundajng.



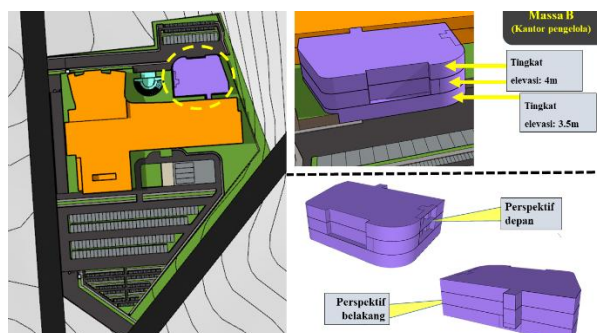
Gambar 7. Zonasi tapak
 Sumber : Penulis

5.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan massa pada fasilitas pameran seni lebih mengutamakan pada fungsi untuk memaksimalkan penataan ruang dalam, karena tema yang penerapannya lebih ke ruang dalam.



Gambar 8. Konsep Gubahan Massa utama
 Sumber : Penulis

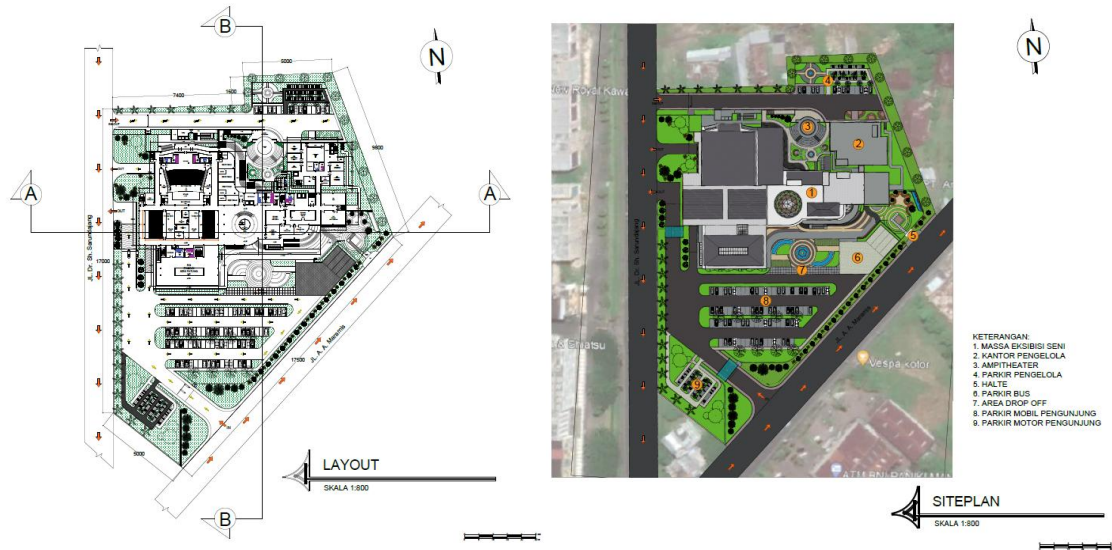


Gambar 9. Konsep Gubahan kantor pengelola
 Sumber : Penulis

6. HASIL PERANCANGAN

6.1. Tata Letak dan Tata Tapak

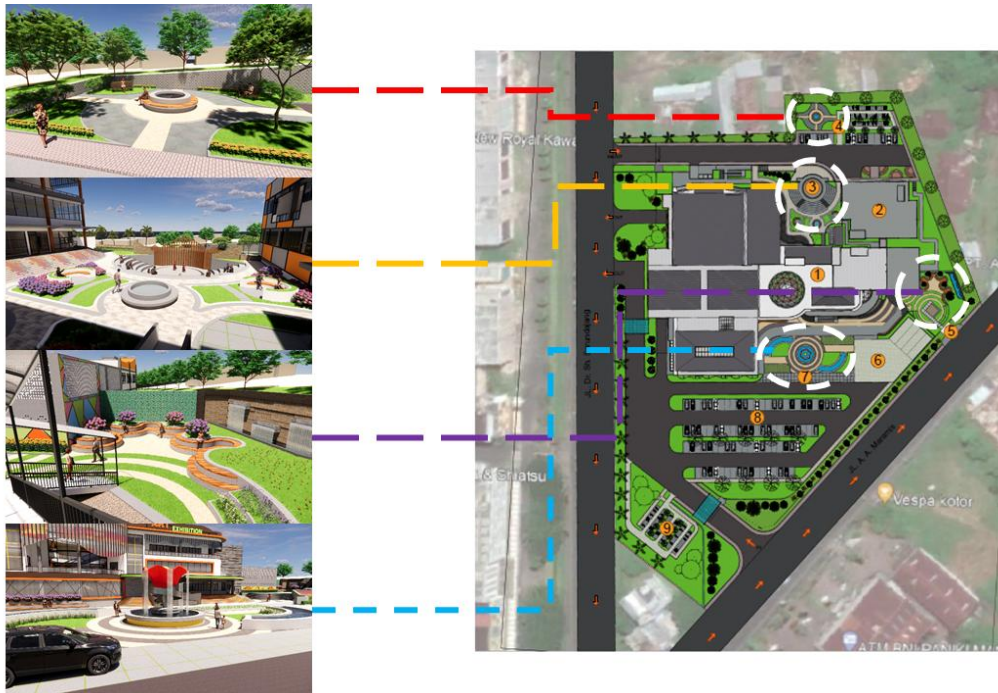
Perletakan bangunan yang ada yaitu, bangunan paling depan dari tapak yaitu massa pameran seni dan pada bagian belakang terletak kantor pengelola, selain itu diantara massa pameran seni dan kantor pengelola terdapat amphitheater. Untuk entrance dan exit telah dibahas sebelumnya pada konsep pengembangan tapak.



Gambar 10. Tata tapak
 Sumber : Penulis

6.2. Gubahan Bentuk Arsitektural

Gubahan arsitektural massa eksibisi seni lebih menonjolkan pada penggunaan fasad yang melengkung dan berwarna yang diumpamakan seperti irama musik dan kanvas kosong yang diberi warna layaknya lukisan.

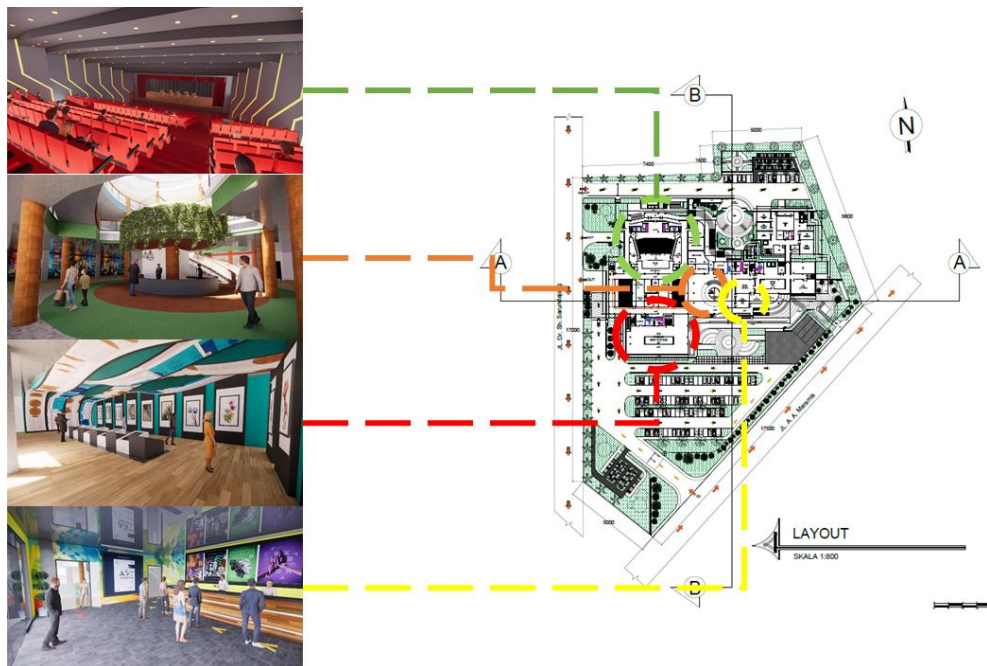




Gambar 11. *Gubahan bentuk arsitektural*
Sumber : Penulis

6.3. Gubahan Ruang Arsitektural

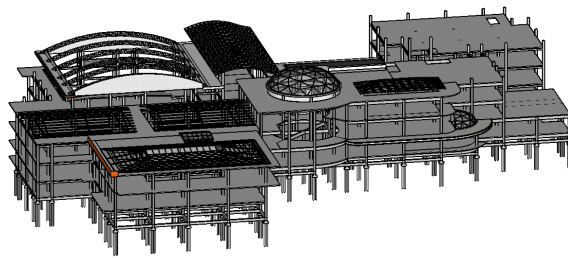
Gubahan ruang dalam menerapkan tema Multi Sensori dalam Arsitektur dimana tiap ruang menerapkan aspek desain multi sensory yang berbeda – beda.



Gambar 12. *Gubahan ruang arsitektural*
Sumber : Penulis

6.4. Struktur dan Konstruksi

Struktur fasilitas eksibisi seni di Manado menggunakan struktur baja komposit, pondasi yang digunakan pondasi bore pile dan memiliki beberapa jenis atap yaitu: atap plat dak, atap space frame dan rangka atap baja.



Gambar 13. *Struktur fasilitas eksibisi seni di Manado*
Sumber : Penulis

7. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Fasilitas eksibisi seni di Manado ini merupakan sarana rekreasi yang menampilkan beberapa eksibisi seni berupa eksibisi pameran lukis, pameran patung, pameran fotografi maupun eksibisi pertunjukan, selain itu juga terdapat fasilitas penunjang berupa workshop seni. Lokasi perancangan fasilitas eksibisi seni berada di kota Manado, tepatnya pada kecamatan Mapanget dimana kecamatan tersebut merupakan daerah yang menjadi rencana pengembangan wisata seni dan rencana pengembangan pusat rekreasi. Tema yang digunakan yaitu Multi sensori dalam arsitektur merupakan tema yang menerapkan pengalaman multi sensori dalam arsitektur. Hal ini berkaitan dengan panca indera manusia sehingga pengunjung bisa lebih merasakan, menyadari dan memperhatikan hal sekelilingnya melalui panca indera, sehingga pengunjung diharapkan bisa mendapat imajinasi dan inspirasi yang dapat dikenang melalui hal tersebut.

7.2. Saran

Penulis menyadari bahwa perancangan fasilitas eksibisi seni di Manado masih ada kekurangan dan belum maksimal, oleh karena itu apabila sumberdaya perancangan masih tersedia, pada perancangan fasilitas eksibisi seni ini akan dicoba dilengkapi dan ditambahkan hal – hal yang belum optimal sebelumnya agar perancangan ini dapat lebih maskimal. Selain itu kritik maupun saran dari pembaca akan sangat berguna untuk perbaikan dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David, 1999, *Metric Handbook Planning and Design Data*, Architectural press, Oxford.
- Ambarwati, Dwi, 2009, *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan*, imaji, Vol.7, No. 1, Februari 2009 : 88 – 104,
- Appleton, Ian, 2008, *Building for the Performing Arts : A Design and Development Guide*, Elsevier Limited.
- Bahihi, Hizkia. dkk,, *Analisis Ketersediaan Lahan Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Mapanget Kota Manado*,
- Chiara, Joseph De et al, 1980, *Time-Saver Standards for Building Types 2nd Edition*, McGraw-Hill International Editions – Architecture Series,
- Ching, Francis D. K, 2007, *Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan edisi ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Doelle, Leslie,, *Akustik Lingkungan*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ham, Roderick, 1987, *Theatres Planning Guidance for Design and Adaptation*, The Architectural press, London,
- Langi, Jean. dkk, 2012, *Atmosphered – Parameter Desain Peter Zumthor dalam Arsitektur*, MEDIA MATRASAIN, VOL 9 NO 2 AGUSTUS 2012

- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek jilid 2 versi terjemahan*, Erlangga, Jakarta.
- Ngangi, Reddy Silvano. dkk, 2018, *Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget sebagai Kota Baru*, Jurnal Spasial Vol. No. 1.
- Pallasmaa, Juhani, 2012, *The eyes of the skin*, John Wiley & Sons,
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Manado, 2015, *Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014 – 2034*, Dinas PUPR Kota Manado, Manado.
- Pemerintah RI,, *Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir*, Departemen Perhubungan, Direktur Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- Pemerintah RI, 2017, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*, Kementerian PUPR RI, Jakarta.
- Rachmat, Gerry,, *Sirkulasi, Display, Pencahayaan dalam upaya tercapai keselarasan*, STSI Bandung
- Rogi, Octavianus H.A, 2014, *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain*, Media Matrasain, Vol, 11, No. 3, November 2014
- Taaluru, Stenly. dkk, 2012, *Ekspresi material pada selubung ruang sebagai media hadirnya pengalaman arsitektur*, MEDIA MATRASAIN, VOL 9 NO 2 AGUSTUS 2012
- Zumthor, Peter, 2006, *Atmospheres*, Birkhauser Verlag AG, Berlin,